



EKSPERIMENTASI MODEL *SELF DIRECTED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI GAYA BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNDANA

EXPERIMENTATION OF SELF DIRECTED LEARNING MODEL TOWARDS LEARNING OUTCOMES BASED ON LEARNING STYLE OF MATHEMATICS EDUCATION STUDENTS IN FKIP UNDANA

Patrisius Afrisno Udil

Prodi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Nusa Cendana

Email: Afrisno.udil@staf.undana.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diberi perlakuan model *self directed learning* dan model pembelajaran konvensional; (2) mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa untuk setiap variasi gaya belajar mahasiswa; dan (3) mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa untuk setiap kelompok interaksi model pembelajaran dan gaya belajar. Penelitian ini termasuk penelitian *quasi experimental* dengan desain faktorial 2×3 . Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Undana, sedangkan sampel penelitian sebanyak 77 mahasiswa yang terdiri dari 39 mahasiswa pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dan 38 mahasiswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model *Self Directed Learning* yang dipilih secara random. Data dianalisis menggunakan analisis variansi dua jalur (*two ways anova*) dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen (model *self directed learning*); (2) tidak ada perbedaan hasil belajar mahasiswa yang signifikan untuk setiap kategori gaya belajar; dan (3) tidak ada perbedaan hasil belajar mahasiswa yang signifikan untuk setiap kelompok interaksi model pembelajaran dan gaya belajar.

Kata Kunci: hasil belajar, model *self directed learning*, gaya belajar

Abstract: This research aims to know (1) the difference of mathematics education students' learning outcomes taught by *self directed learning* model and conventional learning model; (2) the difference of mathematics education students' learning outcomes for each category of learning styles; (3) the difference of mathematics education students' learning outcomes for each group of interaction of learning models and learning styles. This research is a *quasi experimental* research with 2×3 factorial design. Population of this research is all of mathematics education students' in FKIP Undana. While the sample is 77 students chosen with random sampling technique and consist of 39 students in control class (taught by conventional learning model) and 38 students in experiment class (taught by *self directed learning* model). Two ways analysis of variance is used for analyzing the data. The results show that (1) there is a significant difference in students' learning outcomes between the control class and the experimental class (*self-directed learning* model); (2) there is no significant difference in students' learning outcomes for each category of learning styles; and (3) there is no significant difference in students' learning outcomes for each group of interaction of learning models and learning styles.

Keywords: learning outcomes, *self directed learning* model, learning style

Cara Sitasi: Udil, P. A. (2021). Eksperimentasi Model *Self Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Undana, "3"("1"), "83-92"



Hasil belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) masih menjadi salah satu indikator dan acuan utama yang menunjukkan keberhasilan mahasiswa. Pencapaian hasil belajar yang maksimal merupakan salah satu tujuan pelaksanaan pembelajaran dan pelayanan akademik yang diberikan oleh pendidik (Dosen) bagi mahasiswa (Mansur, 2015). Dalam hal ini, hasil belajar mahasiswa mencerminkan kualitas proses pembelajaran dan daya serap mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi capaian hasil belajar mahasiswa, secara umum dapat dibedakan atas faktor internal (dari dalam diri mahasiswa) dan faktor eksternal (dari lingkungan/ dari luar diri mahasiswa) (Slameto, 2010). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan perlu mempertimbangkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang dijalankan. Proses pembelajaran pada perguruan tinggi saat ini masih didominasi oleh pendidik (dosen), strategi pembelajaran yang digunakan mayoritas ceramah, dan partisipasi mahasiswa belum optimal bahkan cenderung pasif (Anisa, 2016; Aisyah dan Purwoko, 2011; Martono, dkk., 2008). Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan maksimal dan pada akhirnya akan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal pula.

Terkait dengan hal tersebut, pendidik (dosen) perlu mendesain pembelajaran yang dapat mendorong

partisipasi aktif mahasiswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Salah satu model pembelajaran yang dipandang cocok adalah model *Self Directed Learning* (SDL). Garrison (1997) menyebutkan bahwa *self-directed learning* merupakan suatu teori yang berperan sentral dalam pendidikan bagi mahasiswa baik secara teori maupun praktik. Lebih lanjut dikatakan bahwa “*self-directed learning is an approach where learners are motivated to assume personal responsibility and collaborative control of cognitive and contextual processes in constructing and confirming meaningful and worthwhile learning outcomes*”. Menurut Rifanti dan Pujiharsono (2018), SDL dapat dipandang sebagai usaha belajar yang muncul dari motivasi internal untuk menguasai materi atau kompetensi tertentu secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain. Sementara Rachmawati (2010), menyebutkan bahwa SDL menuntut peserta didik untuk dapat mengatur sumber-sumber belajar yang ada sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran. Beberapa pandangan di atas menegaskan bahwa model *self directed learning* memungkinkan terciptanya suatu kondisi dimana mahasiswa termotivasi dan berinisiatif untuk bertanggung jawab dan mengontrol secara mandiri proses belajar yang dijalankannya sehingga dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

Self directed learning tidak berarti memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk belajar sendiri, tetapi mendorong mahasiswa untuk bisa merencanakan, melaksanakan, memonitor, memantau,



dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia atau diberikan kepadanya sehingga dapat memberikan hasil belajar yang optimal. Nandika (2020) menyebutkan bahwa *self directed learning* sebagai proses belajar yang fleksibel tetapi tetap mengarah pada *planning*, *monitoring*, dan *evaluation* yang bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajarnya. Senada dengan hal tersebut, Song dan Hill (2007) menyebutkan tiga tahapan model SDL yaitu *planning*, *monitoring*, dan *evaluating*. Pada tahap *planning* mahasiswa merencanakan aktivitas untuk belajar, merencanakan komponen belajar, menentukan target belajar. Kemudian pada tahap *monitoring* mahasiswa secara mandiri mengamati dan mengobservasi proses belajar dan perkembangan belajarnya. pembelajaran mereka. Pada tahap *evaluation* mahasiswa mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *self directed learning* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk bertanggung jawab secara mandiri atas proses belajarnya dengan terlibat melalui *planning* (merumuskan rencana belajar, identifikasi kebutuhan belajar, menetapkan target belajar), *monitoring* (partisipatif dalam proses belajar, memantau dan memonitor perkembangan belajar), serta *evaluation* (mengevaluasi hasil belajarnya).

Selain faktor eksternal, faktor internal juga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Salah satu faktor internal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah karakteristik peserta didik (mahasiswa) yang beragam seperti gaya belajar. Gaya belajar setiap mahasiswa tentu saja berbeda-beda dan menjadi ciri khas masing-masing. Sebagaimana dikatakan Winkel (Wahyudin, 2016) bahwa gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi mahasiswa. Kecuali itu, Dunn dan Dunn (1993) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara unik yang dikembangkan peserta didik ketika mempelajari hal baru dan sulit. Hal ini berarti, gaya belajar adalah suatu yang khas dan unik bagi seorang mahasiswa. Sementara itu, De Porter dan Henarcki (2006) berpendapat bahwa gaya belajar merupakan cara seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Selain itu, James dan Gardner (Hawkar, 2014) mendefinisikan gaya belajar sebagai “*the complex manner in which, and conditions under which, learners most effectively perceive, process, store, and recall what they are attempting to learn*”. Lebih lanjut, Wahyudin (2016) menyebutkan bahwa gaya belajar adalah cara mahasiswa untuk membuat suatu strategi dalam belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang tersebut. Dengan demikian, berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mahasiswa merupakan karakteristik mahasiswa dalam menerima, mengolah, dan merespon informasi sehingga



menghasilkan strategi belajar yang paling efektif baginya.

Berdasarkan preferensi sensori, gaya belajar mahasiswa dapat dibedakan atas gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik (Hawkar, 2014). Pelajar visual cenderung lebih mampu untuk berpikir, menerima, dan mengolah informasi berdasarkan penglihatan visualnya. Mahasiswa dengan gaya belajar visual memiliki ciri-ciri antara lain (1) kebutuhan melihat informasi secara visual untuk memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang kuat terhadap artistic, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, terlalu reaktif terhadap suara, sulit mengitkuti anjuran secara lisan, sering kali salah dalam menginterpretasikan kata atau ucapan (Hamzah, 2005). Sementara pelajar auditori cenderung lebih mampu mengolah informasi dengan pendengaran baik melalui diskusi maupun dari percakapan orang lain. Ciri-cirinya antara lain (1) semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, (2) memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, (3) memiliki kesulitan menulis ataupun membaca (Hamzah, 2005). Pelajar kinestetik cenderung lebih suka belajar dengan bergerak dan menyentuh objek lain. Ciri-cirinya antara lain (1) menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya, (2) informasi dapat diserap melalui genggamannya atau sentuhan, (3)

tidak tahan duduk terlalu lama dalam menerima pelajaran, (4) merasa bisa belajar dengan nyaman dan lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik atau praktik, (5) memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (Hamzah, 2005).

Identifikasi gaya belajar mahasiswa menjadi salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh dosen sehingga dapat mengevaluasi setting dan desain pembelajaran yang dianggap paling cocok dengan karakteristik mahasiswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai menjadi hal penting bagi dosen dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dalam hal ini, model *self directed learning* secara teoritis dipandang sesuai dengan variasi gaya belajar mahasiswa. Selain itu, model *self directed learning* juga memungkinkan mahasiswa untuk terlibat aktif, bertanggung jawab, dan mengontrol proses belajarnya sendiri sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar. Sebagaimana dikatakan Rachmawati (2010) bahwa *self directed learning* adalah pembelajaran yang mempertimbangkan keunikan gaya belajar mahasiswa dan memberikan otonomi pada mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran, menentukan aktivitas belajar, memonitor dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah ada perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model *self-directed learning* dan model pembelajaran



konvensional; (2) apakah ada perbedaan hasil belajar mahasiswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik; (3) apakah ada perbedaan hasil belajar mahasiswa untuk masing-masing kategori interaksi model pembelajaran dan gaya belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian eksperimental semu (*quasi ekperimental*) dengan desain faktorial 2×3 . Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2021 di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Undana. Adapun populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Undana. Sementara sampel penelitiannya sebanyak 77 mahasiswa yang terdiri dari 39 mahasiswa pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dan 38 mahasiswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model *Self Directed Learning* yang dipilih secara random.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pemecahan masalah matematika. Sementara variabel bebasnya adalah model pembelajaran (model *self directed learning* dan model pembelajaran konvensional) dan gaya belajar mahasiswa (visual, auditorial, dan kinestetik).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, tes, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan angket

gaya belajar mahasiswa. Kedua instrumen telah divalidasi terlebih dahulu oleh 2 orang validator ahli dan dinyatakan layak untuk digunakan dengan catatan perbaikan minor.

Setelah memperoleh data gaya belajar dan hasil belajar mahasiswa, selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 baik secara deskriptif maupun inferensial dengan statistik parametrik. Analisis dengan statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait rata-rata dan standar deviasi hasil belajar mahasiswa pada masing-masing kelas maupun untuk setiap kategori gaya belajar mahasiswa. Selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis variansi dua jalur (*Two Ways Anova*). Namun sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu (1) normalitas data nilai residual standar menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* dan (2) homogenitas varian data dengan menggunakan metode *Levene*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini dianalisis dengan deskriptif dan inferensial dengan menggunakan SPSS 25. Pada tabel 1 disajikan hasil analisis statistik deskriptif dari data hasil belajar mahasiswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Model Pembelajaran	Gaya Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Model	Visual	55.36	13.976	14



Pembelajaran Konvensional	Auditorial	52.86	15.585	14
	Kinestetik	53.50	14.547	10
	Total	53.95	14.377	38
Model Self Directed Learning	Visual	76.08	8.930	13
	Auditorial	70.19	9.738	16
	Kinestetik	66.50	9.698	10
	Total	71.21	9.964	39
Total	Visual	65.33	15.677	27
	Auditorial	62.10	15.338	30
	Kinestetik	60.00	13.757	20
	Total	62.69	15.023	77

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif pada table 1, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model self-directed learning 71,21. Sementara rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 53,95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model SDL lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Jika dilihat berdasarkan gaya belajar mahasiswa maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik berturut-turut adalah 65,33, 62,10, dan 60,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa untuk setiap kategori gaya belajar tidak berbeda jauh.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Normalitas data dalam hal ini merupakan normalitas data nilai residual standar yang diuji menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dikatakan

berdistribusi normal jika nilai $\text{sig.} > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai $\text{sig.} = 0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Statistik Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Y	.069	77	.200*

Homogenitas data diuji dengan metode *Levene* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dikatakan berasal dari populasi yang homogen jika nilai $\text{sig.} > 0,05$. Berdasarkan hasil uji homegenitas data pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai $\text{sig.} = 0,481 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 3. Statistik Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.908	5	71	.481

Setelah uji prasyarat dilakukan dan data penelitian memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan analisis variansi dua jalur (*two ways anova*) dengan bantuan SPSS 25. Hipotesis nol dalam penelitian ini ada 3 antara lain sebagai berikut.

H_{0A} : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model SDL dan model pembelajaran konvensional.

H_{0B} : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa berdasarkan kategori gaya belajar.



H_{0AB} : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa untuk setiap kelompok interaksi model pembelajaran dan gaya belajar.

Adapun kriteria pengujian hipotesis taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu H_0 diterima jika nilai $\text{sig.} > 0,05$, sebaliknya H_0 ditolak jika nilai $\text{sig.} < 0,05$. Hasil uji analisis variansi dua jalur dengan bantuan SPSS 25 disajikan pada tabel 4. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Pada baris model pembelajaran (baris A) dapat dilihat bahwa nilai $\text{sig.} = 0,000$. Hal ini berarti H_0 ditolak sebab $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan

hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model SDL dan model pembelajaran konvensional. (2) Pada baris gaya belajar (baris B) dapat dilihat bahwa nilai $\text{sig.} = 0,249$. Berarti H_0 diterima sebab $\text{sig.} = 0,249 > 0,05$. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa berdasarkan kategori gaya belajar. (3) Pada baris interaksi model pembelajaran dan gaya belajar (baris AB) dapat dilihat bahwa nilai $\text{sig.} = 0,573$. Berarti H_0 diterima sebab $\text{sig.} = 0,573 > 0,05$. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa untuk setiap kelompok interaksi model pembelajaran dan gaya belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Anava Dua Jalur

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6325.230 ^a	5	1265.046	8.296	.000
Intercept	290773.491	1	290773.491	1906.749	.000
A	5403.739	1	5403.739	35.435	.000
B	431.856	2	215.928	1.416	.249
A * B	171.124	2	85.562	.561	.573
Error	10827.289	71	152.497		
Total	319749.000	77			
Corrected Total	17152.519	76			

a. R Squared = .369 (Adjusted R Squared = .324)

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model *self directed learning* dan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti pemilihan dan penggunaan model pembelajaran berperan penting dalam menentukan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif juga dapat dilihat bahwa rata-rata nilai mahasiswa

yang diajarkan dengan model *self directed learning* lebih tinggi daripada rata-rata nilai mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model *self directed learning* memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini pun senada dengan temuan beberapa penelitian terdahulu (Handayani, 2017; Rifanti & Pujiharsono,



2018; Zamnah & Ruswana, 2018). Adapun hal tersebut dapat dipahami karena model *self directed learning* memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya diberikan materi atau pengetahuan, tetapi terutama dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut juga tidak hanya sekedar mengikuti instruksi dosen, tetapi bertanggung jawab secara mandiri atas rangkaian proses pembelajaran melalui *planning* rencana dan target belajar, *monitoring* proses dan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi (*evaluation*) hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa tidak memberikan perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa yang khas dan unik tidak berarti menjadi perbedaan yang membedakan kualitas mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini, gaya belajar setiap mahasiswa menjadi cara yang paling efektif bagi masing-masing mahasiswa dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan. Sebagaimana juga dikatakan Nasution (Wahyudin, 2016) bahwa gaya belajar terkait dengan cara mahasiswa membuat strategi dalam belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini berarti, mahasiswa dengan gaya belajar apapun tetap dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan cara khas dan strateginya masing-masing.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa pada setiap kelompok interaksi model pembelajaran dan gaya

belajar. Hal ini berarti bahwa pada model pembelajaran konvensional maupun model *self directed learning*, hasil belajar mahasiswa untuk setiap kategori gaya belajar tidak berbeda secara signifikan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1. Dalam hal ini perbedaan gaya belajar tidak serta merta menjadikan mahasiswa lebih mampu atau tidak mampu, tetapi menjadi acuan agar dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif (Tanta, 2010).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model *self directed learning* dan model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini juga disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model *self directed learning* lebih baik daripada yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. (2) Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa untuk setiap variasi gaya belajar mahasiswa. Hal ini berarti bahwa hasil belajar mahasiswa dengan gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik tidak berbeda secara signifikan. (3) Tidak ada perbedaan hasil belajar mahasiswa untuk setiap kelompok interaksi model pembelajaran dan gaya belajar.

Saran



Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan untuk beberapa hal berikut. (1) Model pembelajaran SDL dapat menjadi model yang tepat untuk digunakan oleh dosen terutama untuk mendorong kemandirian belajar mahasiswa dan peningkatan hasil belajar. (2) Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait model pembelajaran SDL dengan integrasi teknologi atau model pembelajaran lain bagi mahasiswa dengan melihat variasi karakteristik mahasiswa yang lain seperti motivasi belajar, gaya kognitif, persepsi mahasiswa, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N. & Purwoko. (2011). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Modul. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17 (5), 393-400.
- Annisa, M. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa PGSD Melalui Pembelajaran Berbantuan Internet (E-Learning). *Jurnal Lentera Sains*, 6(2), 61–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/1ensa.v6i2.287>
- De Porter, B. & Henarcki, M. (2006). *Quantum Teaching: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dunn, R. S. & Dunn K. J. (1993). *Teaching Secondary Students Through Their Individual Learning Styles: Practical Approaches for Grades 7–12*. New Jersey: Prentice Hall.
- Garrison, D. R. (1997). Self Directed Learning: Toward A Comprehensive Model. *Adult Education Quarterly*, 48 (1), 18-33.
- Hamzah, B. U. (2005). *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Handayani, N. N. L. (2017). Pengaruh Model *Self-Directed Learning* Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 10-19.
- Hawkar A. A. (2014). Learning Styles and Their Relation to Teaching Styles. *International Journal of Language and Linguistics*. 2(3), 241-245.
- Mansur, N. (2015). Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau dari Sikap Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 3(2), 107-115.
- Martono, N., Mintarti, & Puspitasari, E. (2008). Upaya Peningkatan Partisipasi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Sosiologi Pendidikan Melalui Metode Peer Teaching dan Brainstorming. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14 (75), 1155-1169. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v14i75.382>
- Nandika, K. (2020). Self-Directed Learning Model to Develop Academic Self-Concepts of Class XI Students in 2019/2020 Academic Year, *Educare: International Journal for Educational Studies*, 13 (1), 61-80.
- Rachmawati, D. O. (2010). Model Penerapan Self-Directed Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*, 43(3), 177-184.
- Rifanti, U. & Pujiharsono, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Journal of Medives: Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 245-251.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Song, L. & Hill, J. R. (2007). A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments. *Journal of Interactive Online Learning*, 6(1), 27-42.
- Tanta. (2010). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(1), 7-21.
- Wahyudin, W. (2016). Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN SMH Banten). *Alqalam*, 33 (1), 105-120.
- Zamnah, L. N. & Ruswana, A. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(2), 52-56.